

Jurnal Care (Children Advisory Research and Education): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol. 11, No. 2, Januari 2024 (93-102)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.19867>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Peningkatan Kemampuan Seni Rupa Anak Usia Dini melalui Kegiatan Membuat Ecoprint

Ika Puji Lestari^{1✉}, Wening Sekar Kusuma², Budi Rachman³

^{1,2,3}STKIP Modern Ngawi, Indonesia

^{1✉}ikapujilestari598@gmail.com

Abstrak

Kemampuan seni perlu dikenalkan pada anak sejak usia dini agar perkembangan tentang seni dapat berkembang secara optimal. Bakat anak di bidang seni akan lebih terarah apabila sejak dini anak sudah dikenalkan dengan seni, banyak sekali kegiatan yang dapat dikenalkan salah satunya adalah seni rupa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan membuat ecoprint dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak dan bagaimana pelaksanaan kegiatan membuat ecoprint dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas menggunakan Kemmis & Mc Taggart yang dilaksanakan dengan dua siklus. Subyek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B. Lokasi penelitian di TKIT Permata Hati Karanganyar berjumlah 12 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kegiatan membuat ecoprint dapat meningkatkan kemampuan seni rupa sebagaimana dibuktikan dengan hasil yang terdapat pada setiap indikatornya. Dari kegiatan prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan dari 16,7% menjadi 50%, kemudian dari kegiatan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 50% menjadi 83,3%. Kegiatan membuat menjadi bagian dari peningkatan keterampilan pada anak.

Kata Kunci: batik ecoprint; seni rupa; PAUD

Abstract

Artistic abilities need to be introduced to children from an early age so that artistic development can develop optimally. Children's talents in the field of art will be more focused if children are introduced to art from an early age; many activities can be introduced, one of which is fine art. This research aims to find out how ecoprint batik activities can improve children's fine arts abilities and how implementing ecoprint batik activities can improve children's fine arts abilities. The research used classroom action research using Kemmis & Mc Taggart, which was carried out in two cycles. The subjects of this research were group B children. The research location at TKIT Permata Hati Karanganyar consisted of 12 children, 5 boys and 7 girls. The research results show that ecoprint batik activities can improve fine arts skills, as evidenced by the results of each indicator. From pre-cycle activities to cycle I, there was an increase from 16.7% to 50%, and then from cycle I to cycle II activities, there was an increase from 50% to 83.3%. Batik making activities are part of improving children's skills.

Keywords: ecoprint batik; arts; preschool

Pendahuluan

Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, menyatakan bahwa rentang anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang, 2003). Anak usia dini yang berada pada berada pada usia nol sampai dengan usia enam tahun merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia, pada masa usia ini adalah masa emas atau dapat disebut dengan *golden age* (Anwar, 2021). Hal ini karena pada usia tersebut pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami peningkatan yang sangat pesat dan tidak dapat digantikan pada masa berikutnya atau masa yang akan datang (Hajerah & Syamsuardi, 2019). Oleh karena itu proses pembelajaran terdapat dalam tahap perkembangannya, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini akan berkembang secara optimal sesuai tahap usianya.

Adapun peran lembaga pendidikan yaitu sebagai dasar pengembangan potensi anak dalam mencapai perkembangan (Syamsuardi & Haerah, 2018). Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa standar kemampuan yang harus dicapai anak usia dini mencakup semua perkembangan dan pertumbuhan, seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, seni serta bahasa (Haryani & Qalbi, 2021). Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah seni. Seni merupakan salah satu bidang utama yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan daya cipta anak usia dini (Meilin Saputri et al., 2023). Soedarso menyatakan bahwa seni adalah karya manusia yang mengomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan dalam bentuk keindahan sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pada manusia lain yang menghayatinya (Guslinda & Kurnia, 2018).

Seni dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, membantu menumbuhkan nilai estetik pada diri anak, membantu menyempurnakan kehidupan, meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, estetika, dan membentuk imajinasi kreatif pada anak usia dini. Seni perlu dikenalkan pada anak sejak dini agar perkembangan anak tentang seni dapat berkembang secara optimal. Banyak sekali kegiatan seni yang dapat dikenalkan pada anak usia dini salah satunya adalah seni rupa (Taman & Ananda, n.d., 2019). Seni rupa memberikan sarana bagi anak untuk mengungkapkan diri secara visual, memahami dunia di sekitar melalui wujud visual yang beragam serta dapat mengembangkan nilai estetika (Yulia Marni et al., 2023).

Seni rupa adalah cabang seni yang dapat menghasilkan karya seni dengan ekspresi serta kualitas yang dapat dilihat oleh indera penglihatan serta diraba oleh indera peraba manusia (Lisa Aditya Dwiwansyah Musa & Pertiwi Kamariah Hasis, 2021). Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata manusia (Dr. Farida Mayar, 2022). Seni rupa merupakan cabang seni yang diciptakan menggunakan segala sesuatu yang nyata (konkret) melalui proses belajar dalam mengungkapkan ide, gagasan, maupun pengalaman yang didapat sehingga dapat dilihat dan dinikmati secara virtual.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada kelompok B di TKIT Permata Hati Karanganyar menunjukkan bahwa kemampuan seni rupa anak masih rendah. Hali ini

dapat dibuktikan dari kegiatan prasiklus hanya 16,7% anak yang mampu melakukan kegiatan membatik ecoprint dengan baik tanpa bantuan guru. Permasalahan yang ditemukan di lapangan, antara lain: (1) kurangnya kemampuan anak dalam membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan daun-daunan; (2) kurangnya kemampuan anak dalam menyusun pola daun sesuai dengan kreatifitasnya; (3) kurangnya kemampuan anak dalam mengekspresikan pola dan warna dalam membatik ecoprint. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh yakni kurang menariknya media pembelajaran yang diberikan kepada anak sehingga anak mudah bosan dan kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran seni rupa sehingga menyebabkan anak kurang tertarik serta pembelajaran yang bersifat klasikal.

Seni rupa yang diperkenalkan pada anak dalam penelitian ini adalah membatik ecoprint. Membatik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghias kain menjadi sebuah kain batik melalui proses teknik tutup celup pada kain dengan menggunakan alat yakni cating (Pertiwi et al., 2022). Kegiatan membatik yang dilakukan oleh anak usia dini mengharuskan anak memiliki kesabaran yang baik agar anak dapat menghasilkan suatu karya yang menarik dengan cara menghias kain polos dengan teknik menutup kain menggunakan tali untuk mengikat bagian yang ingin diwarnai (Ingkir et al., 2020). Ecoprint merupakan salah satu metode pewarnaan dengan bahan alami (Rahmaningtyas et al., 2021), Membatik ecoprint adalah suatu teknik membatik dengan menggunakan pewarna dari bahan alam untuk menghasilkan warna kain secara alami (Kurnia et al., 2023). Ecoprint merupakan kegiatan membatik diatas kain putih dengan menggunakan dedaunan (Fatmala & Hartati, 2020).

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membatik ecoprint merupakan kegiatan membatik diatas kain putih dengan bahan dasar alami dari dedaunan yang menuangkan imajinasi kreatif anak sehingga dapat membentuk suatu batik tertentu. Batik ecoprint dengan bahan dedaunan memudahkan guru dalam mengajarkan anak agar lebih mengenal lingkungan sekitar mereka serta anak-anak bisa membantu melestarikan lingkungan sejak usia dini dengan memanfaatkannya. Batik ecoprint mempunyai beberapa unggulan antara lain, ramah lingkungan, memiliki motif unik dan menarik, memiliki nilai seni yang tinggi serta memiliki nilai jual yang tinggi (Hiryanto et al., 2023).

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi untuk menghindari pengembangan masalah terlalu luas. Penelitian dilakukan hanya hal yang berkaitan dengan kegiatan membatik ecoprint dalam meningkatkan kemampuan seni rupa anak kelompok B TKIT Permata Hati Karanganyar masih tergolong rendah dan memerlukan perbaikan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) apakah kegiatan membatik ecoprint dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak kelompok B TKIT Permata Hati; (2) bagaimana pelaksanaan kegiatan membatik ecoprint dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak kelompok B di TKIT Permata Hati. Pada penelitian ini peneliti melakukan kegiatan membatik ecoprint yang mampu meningkatkan perkembangan seni rupa anak usia dini. Ecoprint menggunakan media alam yang konkret sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak dan mampu meningkatkan kemampuan seni rupa pada anak usia dini.

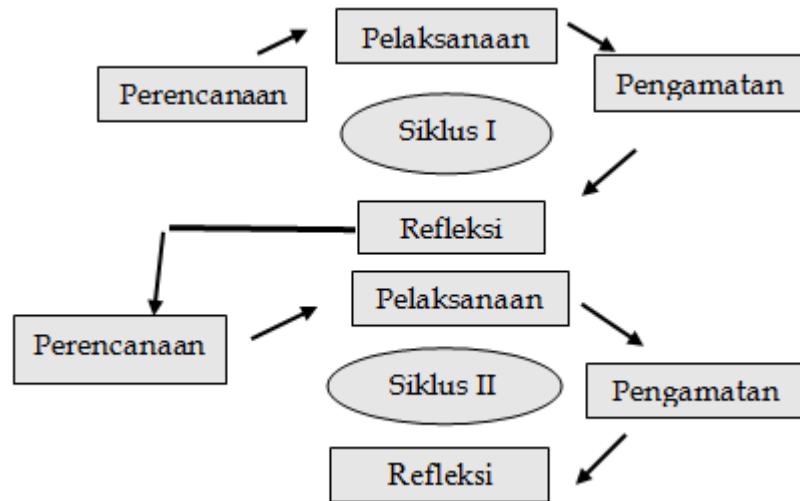
Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen, diantaranya

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi (Arianie, 2021). Penelitian ini dilakukan di TKIT Permata Hati Karanganyar kerana peneliti tertarik untuk melihat bagaimana proses perkembangan seni rupa dalam kegiatan membuat ecoprint. Penelitian dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan Januari sampai dengan April 2024 melalui tahapan perbaikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TKIT Permata Hati Karanganyar yang berjumlah 12 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan sebagai sasaran penelitian karena peneliti ingin mengetahui seberapa jauh perkembangan seni rupa yang dimiliki oleh anak-anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman berupa daftar *check list* yang sudah berstruktur dengan rentang skor 1-4. Setiap indikator dijelaskan secara rinci menggunakan tabel yang disertai perbandingan nilai rata-rata pada data hasil observasi tersebut. Observasi dilakukan dengan memberikan skor penilaian setiap indikator. Adapun pengukuran instrumen sebagai berikut: skor 1 Belum Berkembang (BB), skor 2 Mulai Berkembang (MB), skor 3 Berkembang Sesuai Harapan (BSH), skor 4 Berkembang Sangat Baik (BSB). Sebelum digunakan, instrumen penelitian divalidasi oleh ahli dibidang PAUD konsentrasi seni rupa sehingga instrumen dapat dipertanggung jawabkan.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan meningkatnya kemampuan seni rupa anak kelompok B di TKIT Permata Hati Karanganyar yaitu anak dapat membuat karya sesuai bentuk sesungguhnya dengan berbagai daun, anak menyusun pola daun sesuai kreatifitasnya, anak menghasilkan karya batik ecoprint dengan memperhatikan pola dan warna. Peningkatan keberhasilan dapat dilihat dengan membandingkan hasil dari awal (pra siklus) serta setelah diberikan tindakan yang menunjukkan peningkatan kemampuan seni rupa pada kegiatan membuat ecoprint. Peningkatan kemampuan seni rupa dapat dilihat dari peningkatan rata-rata presentase yaitu dinyatakan apabila 76 % dari jumlah anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Metode penelitian ini mempunyai sifat kolaboratif yakni harus mampu meningkatkan kualitas guru kelas serta kepala sekolah yang ada dalam lembaga, serta orang tua anak dalam rangka meningkatkan kemampuan seni rupa pada anak kelompok B di TKIT Permata Hati desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi melalui kegiatan membuat ecoprint. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana dalam setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan dalam siklus diadakan perbaikan atau refleksi untuk perbaikan siklus selanjutnya. Diharapkan dengan adanya perbaikan atau refleksi pada setiap siklus dapat meningkatkan hasil belajar anak kelompok B dalam pembelajaran kemampuan seni rupa dengan kegiatan membuat ecoprint. Tahap tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Bagan Siklus PTK Model Kemmis & Mc. Taggart

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan membuat ecoprint terbukti dapat meningkatkan kemampuan seni rupa pada kelompok B di TKIT Permata Hati Karanganyar. Dalam kegiatan membuat ecoprint yang dilakukan dalam 2 siklus memiliki kegiatan yang sama, namun dengan pola yang berbeda. Kegiatan membuat ecoprint menggunakan palu, kain, beberapa macam daun, serta campuran air tawas. Beberapa daun yang dimaksud antara lain yaitu: daun jati, daun mahoni, daun talok, daun merbei serta daun pepaya jepang. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam membuat batik ecoprint antara lain: (1) anak diajak untuk menentukan daun; (2) anak diarahkan untuk menyusun daun yang telah dipilih; (3) guru mempraktikkan cara membuat batik ecoprint yang diikuti anak; (4) anak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan membuat batik ecoprint sesuai dengan kreatifitasnya dengan pengawasan guru. Teknik yang digunakan dalam kegiatan membuat ecoprint adalah teknik *pounding*.

Kegiatan membuat ecoprint dapat meningkatkan kemampuan seni rupa pada anak kelompok B di TKIT Permata Hati Karanganyar sebesar 83,3% atau 10 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 16,7% atau 2 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari total keseluruhan yang berjumlah 12 anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan seni rupa anak masih rendah, sebagian besar anak masih kesulitan untuk meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan indikator yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Pra Siklus Kemampuan Seni Rupa melalui Kegiatan Ecoprint

Keterangan	Pra Siklus	
	Jumlah Anak	Persen (%)
Belum Berkembang (BB)	1	8,3%
Mulai Berkembang (MB)	6	50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	25%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	16,7%
Jumlah	12	100%

Pra siklus adalah pengamatan awal terhadap anak kelompok B TKIT Permata Hati Karanganyar yang dilakukan pada tanggal 16-17 Januari 2024. Pengamatan dan penelitian awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam meningkatkan kemampuan seni rupa melalui kegiatan membuat ecoprint. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan seni rupa anak kelompok B di TKIT Permata Hati Karanganyar masih rendah. Hal tersebut terbukti dari total yang tuntas hanya 16,7% atau 2 anak dari jumlah keseluruhan sebanyak 12 anak.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Seni Rupa melalui Kegiatan Ecoprint

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Anak	Persen (%)
Belum Berkembang (BB)	1	8,3%
Mulai Berkembang (MB)	6	50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	25%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	16,7%
Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari kegiatan siklus I menerangkan nilai 4 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6 anak atau sebesar 50%. Nilai 3 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 anak atau sebesar 33,3%. Nilai 2 dengan kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak atau sebesar 16,7%. Sedangkan nilai 1 dengan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 anak atau sebesar 0%. Jumlah anak dalam penelitian kelompok B di TKIT Permata Hati Karanganyar sebanyak 12 anak.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Seni Rupa melalui Kegiatan Ecoprint

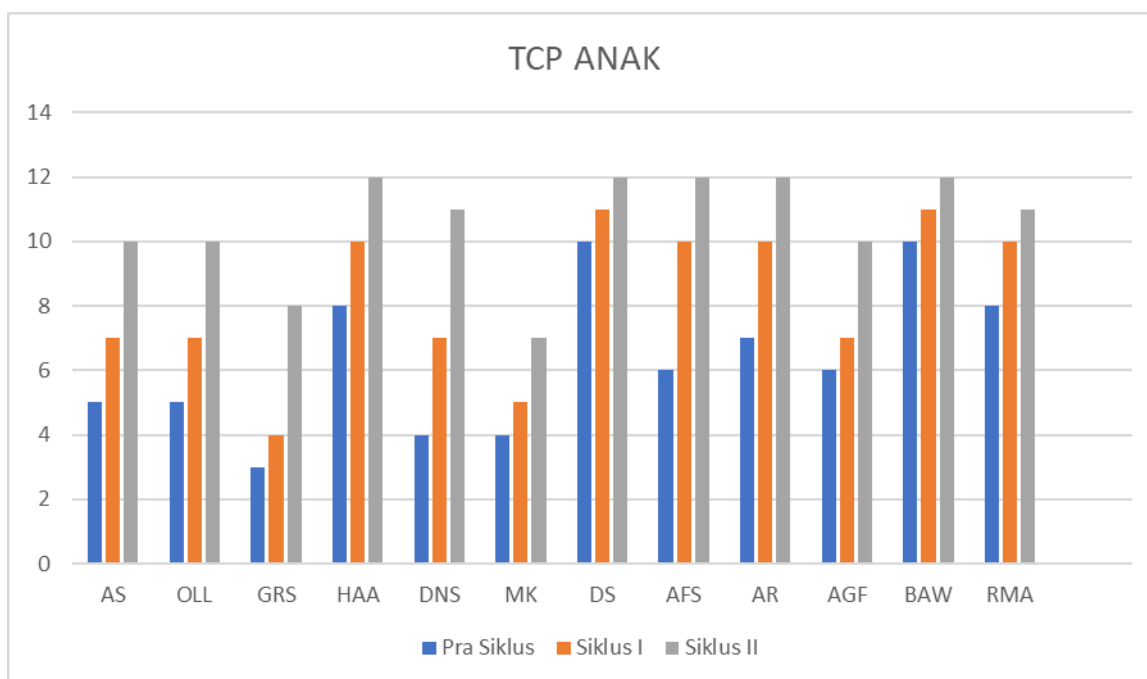
Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Anak	Persen (%)
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	16,7%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	10	83,3%
Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari kegiatan siklus I menerangkan nilai 4 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 10 anak atau sebesar 83,3%. Nilai 3 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak atau sebesar 16,7%. Nilai 2 dengan kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 0 anak atau sebesar 0%. Nilai 1 dengan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 anak atau sebesar 0%.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Seni Rupa melalui Kegiatan Membuat Ecoprint Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Nama	Skor Prasiklus	Kategori	Skor Siklus I	Kategori	Skor Siklus II	Kategori
AS	5	MB	7	BSH	10	BSB
OLL	5	MB	7	BSH	10	BSB
GRS	3	BB	4	MB	8	BSH
HAA	8	BSH	10	BSB	12	BSB
DNS	4	MB	7	BSH	11	BSB
MK	4	MB	5	MB	7	BSH
DS	10	BSB	11	BSB	12	BSB
AFS	6	MB	10	BSB	12	BSB
AR	7	BSH	10	BSB	12	BSB
AGF	6	MB	7	BSH	10	BSB
BAW	10	BSB	11	BSB	12	BSB
RMA	8	BSH	10	BSB	11	BSB

Rekapitulasi data dari tabel di atas, peneliti dapat membuat grafik capaian perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan seni rupa melalui kegiatan membuat ecoprint pada kelompok B di TKIT Permata Hati Karanganyar pada siklus II sebagai berikut.



Grafik 1. Grafik Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Seni Rupa melalui Kegiatan Membuat Ecoprint dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Rincian tabel dan grafik tersebut dapat dipaparkan bahwa hasil penelitian pada siklus II capaian kemampuan seni rupa melalui kegiatan membuat ecoprint pada kelompok B di TKIT Permata Hati Karanganyar mengalami kenaikan sangat baik yakni 0% atau 0 anak berada pada kriteria Belum Berkembang (BB), 0% atau 0 anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), 16,7% atau 2 anak berada pada kriteria Berkembang

Sesuai Harapan (BSH), serta 83,3% atau 10 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan observasi di atas kemampuan seni rupa anak mencapai 83.3%, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Kegiatan membuat ecoprint perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak usia dini. Hasil ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan tingkat keberhasilannya. Berdasarkan analisis data, kegiatan membuat ecoprint dapat membantu mengembangkan kemampuan seni pada anak usia dini (Aam Kurnia et al, 2023). Kegiatan membuat ecoprint dapat mengembangkan kreatifitas pada anak usia dini (Arika et al, 2023). Berdasarkan dari penelitian terdahulu bahwa kemampuan seni rupa pada anak usia dini perlu dikembangkan agar bakat seni serta kreatifitas anak yang dimiliki dapat terasah dengan baik. Periode ini merupakan masa emas bagi anak yang hanya terjadi sekali dalam rentang usia manusia (Iswantiningtyas, 2018). Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang baik agar anak memperoleh pengalaman indah dan menyenangkan yang akan diingat sepanjang hidupnya.

Permasalahan yang ditemukan tersebut, tentunya peneliti berusaha untuk mencari solusi dan melakukan perbaikan terhadap teknik pembelajaran supaya lebih menarik dan mampu membangkitkan semangat belajar anak-anak. Guru beserta peneliti memberikan apresiasi pada anak yang mampu melaksanakan kegiatan dengan semangat dan baik. Kegiatan membuat ecoprint ternyata mampu membuat anak-anak lebih semangat serta semua anak mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya sesuai imajinasi mereka. Anak-anak saling memberikan dukungan kepada teman yang lain sehingga tercipta suasana yang lebih akrab dan hangat.

Hasil observasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang sangat signifikan pada kemampuan seni rupa melalui kegiatan membuat ecoprint pada kelompok B di TKIT Permata Hati Karanganyar. Penelitian ini dikatakan berhasil karena mampu melebihi batas tingkat capaian perkembangan anak usia dini minimal pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu sebanyak 10 dari 12 anak atau 83,3%. Kegiatan membuat ecoprint mampu meningkatkan kemampuan seni rupa anak.

Kegiatan membuat ecoprint yang digunakan dalam penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak. Hal ini terbukti dari peningkatan yang signifikan dari setiap siklusnya, terlihat dari semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni rupa anak-anak bersikap tertib pada aturan yang disepakati, anak-anak lebih percaya diri, anak-anak bersikap tanggung jawab serta anak-anak mampu menghargai hasil karya temannya.

Simpulan

Kegiatan membuat ecoprint terbukti dapat meningkatkan kemampuan seni rupa pada kelompok B di TKIT Permata Hati Karanganyar. Dalam kegiatan membuat ecoprint yang dilakukan dalam 2 siklus memiliki kegiatan yang sama, namun dengan pola yang berbeda. Kegiatan membuat ecoprint menggunakan alat dan bahan seperti palu, kain, beberapa macam daun, serta campuran air tawas. Beberapa daun yang dimaksud adalah daun jati, daun mahoni, daun talok, daun merbei dan daun pepaya jepang. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam membuat batik ecoprint antara lain: (1) anak diajak untuk menentukan daun; (2) anak diarahkan untuk menyusun daun yang telah dipilih; (3) guru mempraktikkan cara membuat batik ecoprint yang diikuti anak; (4) anak diberikan kesempatan untuk praktik membuat batik ecoprint sesuai dengan kreatifitasnya dengan

pengawasan guru. Teknik yang digunakan dalam kegiatan membuat ecoprint adalah teknik *pounding*. Kegiatan membuat ecoprint dapat meningkatkan kemampuan seni rupa pada anak kelompok B di TKIT Permata Hati Karanganyar sebesar 83,3% dengan hasil pada kegiatan pra siklus yakni 16,7% atau 2 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 25% atau 3 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 50% atau 6 anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) serta 8,3% atau 1 anak berada pada kriteria Belum Berkembang (BB). Kegiatan siklus I yakni 50% atau 6 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 33,3% atau 4 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 16,7% atau 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) serta 0% atau 0 anak berada pada kriteria Belum Berkembang (BB). Kegiatan siklus II yakni 83,3% atau 10 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 16,7% atau 2 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 0% atau 0 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 0% atau 0 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Adapun saran untuk pendidik kelompok B di TKIT Permata Hati Karanganyar agar lebih sering mengajak anak untuk berkegiatan yang menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk mengasah seluruh aspek perkembangan anak, terutama pada aspek seni rupa. Orang tua juga dapat ikut serta membantu meningkatkan kemampuan seni rupa anak dengan mengulangi kegiatan seni rupa yang sudah pernah dilakukan anak di sekolah ataupun kegiatan seni rupa yang belum pernah dilakukan anak di sekolah,

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepala sekolah, guru beserta murid TKIT Permata Hati yang bersedia menjadi tempat, dan subyek dalam penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar dan ikhlas membimbing dalam pembuatan jurnal. Terima kasih kepada STKIP Modern Ngawi yang telah menjadi saksi perjuangan dalam menempuh pendidikan serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan penyusunan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi. *Al Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(01), 36–47
- Anwar, R. N. (2021d). Management of Islamic Religious Education Learning in Children with Special Needs. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 539–548. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.971>
- Arianie, Y. D. R. (2021). Peningkatan Kemampuan Seni dalam Pembelajaran Melukis dengan Lilin Anak Kelompok A di Tk Negeri Kepanjenlidul I Kota Blitar. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 60–67. <https://doi.org/10.51878/edukids.v1i1.675>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membuat Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.577>
- Gusliati, P. (2019). *Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang*. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 81–89. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.830>
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Media Pembelajaran*. <https://books.google.co.id/books?id=TgCDDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hi=id>
- Haryani, M., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman Guru PAUD tentang Alat Permainan Edukatif (APE) di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 10(1), 6.

- <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Hajerah, & Syamsuardi. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 5(2), 1–7. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/21391>
- Hiryanto, H., Santi, F. U., & Sujarwo, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Ecoprint dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.661>
- Ingkir, Y., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Kegiatan Membatik dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 92–105. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2043>
- Iswantiningtyas, V. (2018). Pengaruh Percobaan Sains Lukisan Lilin Terhadap Kedisiplinan Anak. *Jurnal CARE*, 5(2), 14–20.
- Kurnia, A., Nurdiansah, N., Rihani, K. K., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2023). Kegiatan Membatik Ecoprint untuk Perkembangan Seni Anak Usia Dini. *Keasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). DOI:[10.51529/kjpm.v3i1.497](https://doi.org/10.51529/kjpm.v3i1.497)
- Marni Y., Desyandri, & Mayar, F. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar: Strategi dan Praktek Terbaik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2658–2667. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.950>
- Mayar, F. (2022). *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=Xyh-EAAAQBAJ>
- Meilin Saputri, W., Machmud, H., Anhusadar, L., Mustang, Z., & Hasana Safei, N. (2023). Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 247–258. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.181>
- Musa, L. A.D., & Hasis, P. K. (2021). *Pembelajaran Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=BnUTEAAAQBAJ>
- Pertiwi, A. D., Wahyuningsih, T., Layly, A. N., & Pertiwi, F. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Membatik Berbasis Budaya pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6225–6236. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3298>
- Rahmaningtyas, W. D., Hendrawan, A., & Sigit, R. M. (2021). Pemanfaatan Daun Eceng Gondok sebagai Pewarna Alami. *E-Proceeding of Art & Design*, 8(6), 3601–3615. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/16992/16708>
- Syamsuardi, & Haerah. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-kanak Kota Makassar. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 5(2). <http://doi.org/10.25273/jcare.v5i3.3104>